

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 3 No. 1	Edition: November 2020 – April 2021
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
Received: 22 September 2020	Revised: 02 Oktober 2020	Accepted: 27 Oktober 2020

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG KOLOSTRUM DENGAN MOTIVASI PEMBERIAN KOLOSTRUM DI DESA SIDOREJO KECAMATAN SERAPIT KABUPATEN LANGKAT TAHUN 2019

**Elisabeth Singarimbun, Stefani Anastasia Sitepu,
Nanda Pratama Tampubolon**

Institut Kesehatan Deli Husada Delitua
e-mail : anastasyastefani@gmail.com

Abstract

Colostrum, namely breast milk (ASI), which is produced on the first day until the third day after the baby is born, has a slightly yellowish yellow color than ordinary breast milk, is rather rough because it contains fat droplets. Colostrum is a part of breast milk that is very, very important to be given in the first life of a baby because colostrum contains immune substances, especially immunoglobulin (IgA) to protect babies from various infectious diseases. Colostrum has properties to clean meconium so that the intestinal mucosa of a newborn baby is immediately clean and ready to receive breast milk. The design in this study uses cross sectional. This study aims to determine the relationship of postpartum knowledge about colostrum with the motivation of giving colostrum in Sidorejo Village, Serapit Subdistrict, Langkat Regency in 2019. The sample in this study was 30 respondents. The results of this study are based on the results of the calculation of non-parametric statistical tests that use the Chi Square test correlation obtained p-value of 0.024 <0.05. This means that Ha was accepted and Ho was rejected, so it can be concluded that there was a significant relationship between the Postpartum Mother's Knowledge Level about Colostrum and the Motivation of Colostrum Giving in Sidorejo Village, Serapit District, Langkat Regency.

Keywords: Ibu Nifas, Pemberian Kolostrum

1. PENDAHULUAN

Kolostrum adalah susu yang dihasilkan oleh kelenjar susu dalam tahap akhir kehamilan dan beberapa hari setelah kelahiran bayi. Kolostrum adalah makanan paling baik bagi bayi yang baru lahir dan merupakan asupan paling ideal untuk bayi baru lahir.

Kolostrum sangat cocok untuk makanan pertama bayi karena kolostrum sangat mudah dicerna, selain itu kolostrum juga dapat mencegah infeksi pada bayi karena kandungan dari kolostrum yang banyak mengandung sel darah putih yang dapat melawan infeksi bakteri dan virus.

Kolostrum juga dapat mencegah bayi kuning pascapersalinan, dan membantu tubuh mengurangi bilirubin, sehingga bayi terhindar dari ikhterus atau lebih sering didengar dengan istilah penyakit kuning. Kolostrum juga dapat membantu perkembangan organ pencernaan bayi karena kolostrum sangat berguna untuk mempersiapkan sistem pencernaan agar dapat diabsorpsi baik oleh tubuh.

AKB (Angka Kematian Bayi) Di Provinsi Sumatra Utara menurut hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) yang dilakukan oleh BPS setiap 5 (lima) tahunan, diperoleh hasil bahwa AKB di Provinsi Sumatra Utara mengalami penurunan dari tahun 1994 sebesar 61 per 1.000 kelahiran hidup, turun menjadi 42 per 1.000 kelahiran hidup SDKI tahun 2002. Namun pada tahun 2007 mengalami kenaikan menjadi 46 per 1.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2012, menurun kembali menjadi 40 per 1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesda) yang dilaksanakan oleh Departemen Kesehatan pada tahun 2007 menunjukkan bahwa penyebab kematian terbesar pada kelompok bayi 0-6 hari di dominasi oleh gangguan /kelainan pernafasan 35,9%, prematuritas 32,4% dan sepsis 12% (Dinkes Sumatra Utara, 2012).

AKB (Angka Kematian Bayi) di Kabupaten Langkat pada tahun 2011 menunjukkan bahwa AKB di

Kabupaten Langkat mempunyai angka yang lebih tinggi yaitu 6,3 per 1.000 kelahiran hidup, turun menjadi 2,2 per 1.000 tahun 2012. Namun pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 3,9 per 1.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2017 menurun kembali menjadi 2 per 1.000 kelahiran hidup. Rendahnya angka ini dimungkinkan karena kasus-kasus kematian yang terjadi di sarana pelayanan kesehatan sedangkan kasus-kasus kematian yang terjadi di masyarakat belum seluruhnya dilaporkan (Dinkes Kabupaten Langkat, 2017).

Cakupan pemberian ASI di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 55,7% dan jika mengacu pada target renstra pada tahun 2015 yang sebesar 39%, maka secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari enam bulan telah mencapai target. Menurut provinsi, kisaran cakupan ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan antara 26,3% (Sulawesi Utara) sampai 86,9% (Nusa Tenggara Barat). Dari 33 provinsi yang melapor, sebanyak 29 di antaranya (88%) berhasil mencapai terget rensta 2015 (Kemenkes RI, 2016). Sedangkan pada tahun 2016 di Indonesia diketahui bahwa jumlah persentasi bayi mendapat ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan sebesar 29,5% dan bayi yang mendapat ASI usia 0-5 bulan sebesar 54,0% (Kemenkes RI, 2017).

Cakupan pemberian susu formula di Indonesia 79,7%,

cakupan pemberian susu formula di Sumatra Utara 89% dan cakupan tertinggi pemberian susu formula di Provinsi Kepulauan Riau 95,5%, Bali 93,7%. Sedangkan cakupan terendah susu formula di Provinsi Sulawesi Barat sebesar 40,2% (Mitayani, 2016)

Manuaba (2006) menyatakan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia antara lain dengan jalan memberi ASI sedini mungkin. *World Health Organization* (WHO, 2012) menjelaskan bahwa ASI merupakan makanan ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain itu ASI juga termasuk makanan bayi yang paling penting terutama pada bulan-bulan pertama kehidupan. Komposisi ASI tidak sama dari waktu ke waktu komposisi tersebut terbagi atas tiga macam yaitu kolostrum, ASI masa transisi dan ASI matur (Dermawati, 2012).

ASI Eksklusif adalah ibu yang memberikan air susunya selama 6 bulan penuh paling minimal untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dari bayinya. ASI Eksklusif sangat baik untuk membantu perkembangan dan tumbuh kembang bayi karena pada air susu ibu banyak mengandung vitamin yang sangat dibutuhkan untuk membantu perkembangan bayi dan untuk kekebalan bayi sehingga dapat terhindar dari penyakit (Dermawati, 2012)

Dalam sebuah penelitian Nur . Hasnah A (2011), persentase bayi baru lahir yang diberikan kolostrum

dengan benar di Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai Tahun 2010 sebanyak 64,5%. Pemberian kolostrum pada bayi baru lahir oleh ibu melahirkan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu pengetahuan ibu dan dukungan keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian Desi Astuti (2016) didapatkan data bahwa 6 orang ibu mengetahui tentang kolostrum serta memberikan kepada bayinya, sedangkan 5 orang ibu tidak mengetahui tentang kolostrum dan tidak memberikan kepada bayinya. Menurut ibu hal ini dilakukan karena tidak mengetahui manfaat kolostrum bagi bayi.

Masalah yang menghambat ibu nifas untuk memberikan kolostrum di Desa Sidorejo Kecamatan Serapit Kabupaten Langkat diantaranya ibu takut bayi mencret, kolostrum dapat menyebabkan sakit perut pada bayi, bayi tidak kenyang jika hanya diberi kolostrum saja, sehingga ibu memberikan susu formula kepada bayinya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kolostrum dengan Motivasi Pemberian Kolostrum Di Desa Sidorejo Kecamatan Serapit Kabupaten Langkat Tahun 2019".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi, kemudian melakukan analisis korelasi antar variabel.

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pendekatan, observasi atau pengumpulan data pada saat bersamaan atau sekali waktu. Bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kolostrum dengan motivasi pemberian kolostrum di Desa Sidorejo Kecamatan Serapit Kabupaten Langkat Tahun 2019 ((Notoatmodjo, 2010).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisa Data Univariat

A. HASIL PENELITIAN

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 3.1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Nifas Berdasarkan Umur di Desa Sidorejo Kecamatan Serapit Kabupaten Langkat

Umur	F	%
20-25 Tahun	14	46,7
26-30 Tahun	10	33,3
>31 Tahun	6	20
Total	30	100

Berdasarkan Tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur antara 20-25 tahun yaitu sebanyak 14 orang (46,7 %). Responden berumur 26-30 tahun yaitu sebanyak 10 orang (33,3 %), dan sebagian besar responden berumur >31 tahun yaitu sebanyak 6 orang (20 %).

Tabel 3.1.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Nifas Berdasarkan Pendidikan Di Desa Sidorejo Kecamatan Serapit Kabupaten Langkat.

Pendidikan	F	%
SD	4	13,3
SMP	8	26,7
SMA	11	36,7
S1	7	23,3
Total	30	100

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan latar belakang pendidikan SMA yaitu sebanyak 11 orang (36,7 %). Responden yang berpendidikan SMP yaitu sebanyak 8 orang (26,7 %), responden yang berpendidikan S1 yaitu sebanyak 7 orang (23,3 %), dan yang berpendidikan SD yaitu sebanyak 4 orang (13,3 %).

Tabel 3.1.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Nifas Berdasarkan Jenis Pekerjaan Di Desa Sidorejo Kecamatan Serapit Kabupaten Langkat.

Pekerjaan	F	%
IRT	10	33,3
Wiraswasta	5	16,7
Bertani	7	23,3
PNS	8	26,7
Total	30	100

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 10 orang (33,3 %). Sebagian besar responden berpekerjaan PNS yaitu sebanyak 8 orang (26,7 %), responden yang berpekerjaan bertani yaitu sebanyak 7 orang (23,3 %), dan sebagian besar responden berpekerjaan wiraswasta yaitu sebanyak 5 orang (16,7 %).

Tabel 3.1.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Nifas Berdasarkan Paritas Di Desa Sidorejo Kecamatan Serapit Kabupaten Langkat.

Paritas	F	%
Primipara	14	46,7
Multipara	10	33,3
Grandepara	6	20
Total	30	100

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden ibu Primipara yaitu sebanyak 14 orang (46,7 %). Sebagian besar responden ibu Multipara yaitu sebanyak 10 orang (33,3 %), dan sebagian besar ibu Grande Multipara yaitu sebanyak 6 orang (20 %).

3.2. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kolostrum Di Desa Sidorejo Kecamatan Serapit Kabupaten Langkat.

Hasil pengukuran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kolostrum Di Desa Sidorejo Kecamatan Serapit Kabupaten Langkat yaitu :

Tabel 3.2.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kolostrum Di Desa Sidorejo Kecamatan Serapit Kabupaten Langkat.

Tingkat Pengetahuan	F	%
Kurang	15	50
Cukup	9	30
Baik	6	20
Total	30	100

Berdasarkan Tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden di Desa Sidorejo Kecamatan Serapit Kabupaten Langkat memiliki tingkat

pengetahuan tentang kolostrum dalam katagori kurang yaitu sebanyak 15 orang (50 %). Responden dengan tingkat

Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas	Motivasi Pemberian Kolostrum						P-value
	Rendah		Sedang		Tinggi		
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	10	33,3	3	10	2	6,7	0,024
Cukup	1	3,3	6	20	2	6,7	
Baik	1	3,3	2	6,7	3	10	
Total	12	40	11	36,7	7	23,3	

pengetahuan cukup yaitu sebanyak 9 orang (30 %), dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 6 orang (20 %).

3.3. Motivasi Pemberian Kolostrum Oleh Ibu Nifas Di Desa Sidorejo Kecamatan Serapit Kabupaten Langkat.

Hasil penelitian terhadap motivasi pemberian kolostrum oleh ibu nifas di desa Sidorejo Kecamatan Serapit Kabupaten Langkat yaitu :

Tabel 3.3.1. Distribusi Frekuensi Motivasi Pemberian Kolostrum Oleh Ibu Nifas Di Desa Sidorejo Kecamatan Serapit Kabupaten Langkat.

Motivasi Pemberian Kolostrum	F	%
Rendah	12	40
Sedang	11	36,7

Tinggi	7	23,3
Total	30	100

Berdasarkan Tabel diatas sebagian besar ibu nifas di Desa Sidorejo Kecamatan Serapit Kabupaten Langkat yaitu sebanyak 12 orang (40 %) memiliki motivasi pemberian kolostrum termasuk dalam katagori rendah, dan responden yang memiliki motivasi pemberian kolostrum dalam katagori tinggi yaitu sebanyak 7 orang (23,3 %).

Hasil Analisis Data Bivariat

Hasil penelitian pada Tabel menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang yaitu 10 orang memiliki motivasi pemberian kolostrum kategori rendah, dan 2 orang memiliki motivasi pemberian kolostrum katagori sedang. Dari 9 responden dengan tingkat pengetahuan cukup yaitu 6 orang yang memiliki motivasi pemberian kolostrum katagori sedang, dan 2 orang yang memiliki motivasi pemberian kolostrum dalam kategori tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik non parametrik yaitu menggunakan korelasi Uji Chi Square seperti disajikan pada tabel diperoleh p-value sebesar $0,024 < 0,05$. Hal tersebut berarti H_0 diterima dan H_a di tolak, jadi dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kolostrum Dengan

Motivasi Pemberian Kolostrum di Desa Sidorejo Kecamatan Serapit Kabupaten Langkat.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada tabel menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan tentang kolostrum kategori kurang mempunyai motivasi pemberian kolostrum yang rendah yaitu sebanyak 10 orang (33,3%), dan responden dengan tingkat pengetahuan tentang kolostrum kategori baik mempunyai motivasi pemberian kolostrum yang tinggi yaitu sebanyak 3 orang (10%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Sidorejo Kecamatan Serapit Kabupaten Langkat didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan tentang kolostrum kategori kurang mempunyai motivasi pemberian kolostrum yang rendah dan responden yang memiliki pengetahuan tentang kolostrum kategori cukup mempunyai motivasi yang sedang dalam pemberian kolostrum. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan tentang kolostrum yang kurang serta kurang mengetahui pentingnya kolostrum bagi bayi sehingga tidak memotivasi ibu untuk memberikan kolostrum pada bayinya serta tingkat paritas yang mempengaruhi adanya responden yang memiliki pengetahuan cukup tetapi

motivasi dalam pemberian kolostrum tinggi.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai (α) sebesar 0,05 dan p-value sebesar 0,024 lebih kecil dari nilai α (0,05). Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kolostrum dengan motivasi pemberian kolostrum. Hal ini senada dengan hasil penelitian Rumiati (2011) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum.

Hasil penelitian Eni (2011) tentang Hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI pertama (kolostrum) di Rumah Bersalin An-Nissa Surakarta, menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI pertama atau kolostrum, dengan hasil uji statistik menunjukkan $p=0,000$.

Kolostrum sangat disarankan untuk diberikan pada bayi sejak ia lahir dan kemudian dilanjutkan dengan ASI Eksklusif hingga 6 bulan. Setelah 6 bulan barulah kita dapat memberikan bayi makanan tambahan karena pada usia tersebut kebutuhan gizinya semakin bertambah.

Asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah Kurangnya pengetahuan responden dalam

penelitian ini bisa saja disebabkan faktor tingkat pendidikan, paritas serta budaya setempat yang mempercayai bahwa pemberian kolostrum tidak bagus di berikan pada bayi. Oleh karna itu kita sebagai tenaga kesehatan harus lebih sering lagi melakukan penyuluhan tentang pentingnya manfaat pemberian kolostrum bagi bayi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal Maret – Juni 2019 di Desa Sidorejo Kecamatan Serapit Kabupaten Langkat dapat disimpulkan sebagai berikut :

A. Responden berumur antara 20-25 tahun sebanyak 14 responden atau (46,7%), pada usia 26-30 tahun sebanyak 10 responden atau (33,3%) dan usia >31 tahun terdapat 6 responden atau (20%). Sebagian besar (36,7%) atau 11 responden berpendidikan SMA, sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 10 responden atau (33,3%) dan 14 responden atau (46,7%) ibu primipara.

B. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kolostrum sebagian

besar masuk dalam kategori kurang, yaitu 15 orang (50%).

C. Motivasi responden yaitu 12 orang (40%) memiliki motivasi pemberian kolostrum dalam kategori rendah.

D. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kolostrum dengan motivasi pemberian kolostrum.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Dwi Cahyono, 2013. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Manfaat Kolostrum Bagi Bayi Baru Lahir Dengan Perilaku Ibu Menyusui Dini. *Jurnal AKP*. Vol. 4 No. 1.
- Darmawati, Nurkhayati, 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perawatan Luka Episiotomi Post Partum Di RSIA. *Idea Nursing Journal*. Vol. III, No. 3, 2012.
- Desti Astuti, dkk, 2015. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kolostrum dengan Motivasi Pemberian Kolostrum. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. ISSN : 2354-7642
- Hasnah, A, 2011. Hubungan Antara Paritas Dengan Pemberian Kolostrum Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Midpro*, Vol. 2 No. 2.

- Dinkes Sumatra Utara, 2012. Profil Kesehatan Propinsi Sumatra Utara 2012. Medan : Dinkes Sumatra Utara.
- Dinkes Langkat, 2017. Profil Kesehatan Kabupaten Langkat. Binjai : Dinkes Kabupaten Langkat.
- Endah Purwaningsih, Rena Triandriyani, 2013. Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Kecepatan Pengeluaran Colostrum. *Jurnal Involusi Kebidanan. Vol. 2 No. 3.*
- Eni Rumiati, 2011. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Pemberian Asi Pertama (Kolostrum). *Jurnal KesMaDaSka. Vol 2 No. 2.*
- Kementrian Kesehatan RI, 2015. Profil Kesehatan Indonesia 2014. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Mimatun Nasihah,dkk, 2015. Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Manfaat Kolostrum dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir. Vol. 7 No 2.
- Mitayani, 2016. Mengenal Bayi Baru Lahir Dan Penatalaksanaannya. Padang : Baduose Medika.
- Notoatmodjo, 2010. Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Roesli, 2009. Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif. Jakarta : Pustaka Bunda.
- Rumiati. (2011). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Pertama (Kolostrum) di Rumah Bersalin An-Nissa Surakarta". KTI DIV Kebidanan. FK Universitas Sebelas Maret.